

MEMBONGKAR RAHASIA ALLAH,
BAGAIMANA ALLAH BERBICARA
DENGAN MANUSIA

Ahmad Sudirman

Stockholm - SWEDIA
1 Desember 2023

MEMBONGKAR RAHASIA ALLAH,
BAGAIMANA ALLAH BERBICARA DENGAN MANUSIA
© Copyright 2023 Ahmad Sudirman*
Stockholm - SWEDIA

DASAR PEMIKIRAN

Sebelum penulis menuliskan masalah bagaimana Allah berbicara dengan manusia, terlebih dahulu penulis mohon ampun kepada Allah SWT. Di sini penulis mencoba membuka tabir yang menutupi rahasia tentang bagaimana Allah berbicara dengan manusia, berdasarkan kepada Deoxyribonucleic acid (DNA)

Ada beberapa ayat yang menjadi pembuka rahasia Allah tentang bagaimana Allah berbicara dengan manusia, yaitu ayat-ayat berikut:

"Maka apabila telah Kusempurnakan kejadian Adam dan Kutiupkan kepada Adam roh Ku, maka hendak kamu tersungkur dengan bersujud kepadanya." (Shaad : 38: 72)

"Kemudian Dia menyempurnakan tubuh Adam dan meniupkan ke dalam Adam roh Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, kamu sedikit sekali bersyukur. (As Sajdah : 32: 9)

"Dan tidak mungkin bagi seorang manusia bahwa Allah berkata-kata dengan dia kecuali dengan perantaraan wahyu atau dibelakang tabir atau dengan mengutus seorang utusan lalu diwahyukan kepadanya dengan seizin-Nya apa yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Dia Maha Tinggi lagi Maha Bijaksana. (Asy Syuura : 42: 51)

"Dan rasul-rasul yang sungguh telah Kami kisahkan tentang mereka kepadamu dahulu, dan rasul-rasul yang tidak Kami kisahkan tentang mereka kepadamu. Dan Allah telah berbicara kepada Musa dengan langsung. (An Nisaa' : 4: 164)

"Lalu Kami wahyukan kepada Musa: Pukul lautan itu dengan tongkatmu. Maka terbelah lautan itu dan tiap-tiap belahan adalah seperti gunung yang besar. (Asy Syu'araa' : 26: 63)

"dan lemparkan tongkatmu. Maka ketika Musa melihatnya bergerak-gerak seperti dia seekor ular yang gesit, larilah ia berbalik ke belakang tanpa menoleh. Hai Musa, jangan kamu takut. Sesungguhnya orang yang dijadikan rasul, tidak takut di hadapanKu. (An Naml : 27: 10)

"Dan Kami jadikan di hadapan mereka tembok dan di belakang mereka tembok, dan Kami tutupi mereka sehingga mereka tidak dapat melihat." (Yaasiin: 36: 9)

Dalam upaya membuka tabir rahasia Allah tentang bagaimana Allah berbicara dengan manusia, penulis menggunakan dasar asam deoksiribonukleat.

HIPOTESA

Di sini penulis mengajukan hipotesis bagaimana Allah berbicara dengan manusia, berdasarkan kepada Deoxyribonucleic acid (DNA)

PHOTON

Photon merupakan partikel elementer dari tipe boson dan pembawa interaksi elektromagnetik.

QUARK

Kalau kita mau mengetahui quark maka kita perhatikan salah satu atom hidrogen yang menjadi unsur bangunan tubuh manusia, binatang, tumbuh tumbuhan dan buah buahan serta benda benda mati. Kemudian kita buka tubuh atom hidrogen itu, kita akan menemukan satu elektron dan satu inti proton. Seterusnya jika proton ini dibelah, maka kita akan menemukan dua quark atas dan satu quark bawah. Dimana tiga quark ini dikombinasikan dengan gluon.

ASAM DEOKSIRIBONUKLAT (DNA)

DNA merupakan gudang informasi genetik yang memiliki struktur rangkap yang membentuk heliks ganda dan mengandung makromolekul polinukleotida yang tersusun secara berulang dari polimer nukleotida. Nukleotida ini terdiri dari folat, gula 5-karbon dan salah satu basa nitrogen. Basa nitrogen adalah Guanin (G), Adenin (A), Sitosin (C) dan Timin (T).

Guanin (G) terdiri dari 5 atom karbon, 5 atom nitrogen, 1 atom oksigen dan 5 atom hidrogen. Adenin(A) memiliki 5 atom karbon, 5 atom nitrogen dan 5 atom hidrogen. Sitosin (C) mengandung 4 atom karbon, 3 atom nitrogen, 1 atom oksigen dan 5 atom hidrogen. Timin (T) mengandung 5 atom karbon, 2 atom nitrogen, 2 atom oksigen dan 6 atom hidrogen. Folat mengandung 1 atom fosfor, 4 atom oksigen dan 2 atom hidrogen. Gula 5 karbon memiliki 5 atom karbon, 2 atom oksigen dan 8 atom hidrogen.

Berdasarkan pada Deoxyribonucleic acid (DNA) manusia adalah terdiri dari 32,20 % atom karbon, 25,43 % atom nitrogen, 6,78 % atom oksigen dan 35,59 % atom hidrogen. Dimana atom karbon, nitrogen, oksigen dan hidrogen banyak tersedia di sekeliling kita dan di atmosfer.

BAGAIMANA ALLAH BERBICARA DENGAN MANUSIA

Nah sekarang, kita masih terus memusatkan pikiran untuk membongkar rahasia yang terkandung dibalik ayat-ayat: ***"...Allah berkata-kata dengan manusia...dibelakang tabir...(Asy Syuura : 42: 51)***

Nah, disini, Allah mendeklarkan ***"...Allah berkata-kata dengan manusia...dibelakang tabir...(Asy Syuura : 42: 51)***

Ternyata ***"... tabir...(Asy Syuura : 42: 51)*** sudah ada sejak manusia lahir ke dunia.

Sebagaimana yang tersimpan dalam rahasia dibalik ayat: ***Tersimpan dalam rahasia dibalik ayat: "Dan Kami jadikan di hadapan mereka tembok dan di belakang mereka tembok, dan Kami tutupi mereka sehingga mereka tidak dapat melihat." (Yaasiin: 36: 9)***

Nah, rahasia Allah ini dapat dibuktikan secara empiris, yaitu karena pandangan mata manusia hanya bisa melihat cahaya di daerah spektrum elektromagnetik antara 430 dan 740 nanometer. Kalau ada sinar cahaya yang ada di daerah spektrum elektromagnetik dibawah 430 nanometer dan cahaya yang ada di daerah spektrum elektromagnetik diatas 740 nanometer, maka mata manusia tidak bisa melihat cahaya tersebut.

Jadi, dengan pandangan mata manusia yang terbatas hanya di daerah spektrum elektromagnetik antara 430 dan 740 nanometer, maka manusia tidak bisa melihat energi Allah, partikel Allah dan ***"...roh Ku...(Shaad : 38: 72)*** atau ***"...roh Allah...(Shaad : 38: 72)***

Nah, dengan sudah ada *"... tabir...(Asy Syuura : 42: 51)* ini, *"...Allah berkata-kata dengan manusia...(Asy Syuura : 42: 51)*

Nah, sekarang timbul pertanyaan,

Bagaimana *"...Allah berkata-kata dengan manusia...(Asy Syuura : 42: 51) ?*

Nah, disini, karena Allah telah *"...meniutiupkan kepada Adam roh Ku...(Shaad : 38: 72)*, maka pikiran Allah melalui wujud Allah dalam bentuk *"...roh Ku...(Shaad : 38: 72)* atau *"...roh Allah...(Shaad : 38: 72)* ada bersama-sama dengan pikiran manusia didalam otak Adam dan di semua otak manusia.

Atau dengan kata lain, pikiran Allah melalui wujud Allah dalam bentuk *"...roh Ku...(Shaad : 38: 72)* atau *"...roh Allah...(Shaad : 38: 72)* membentuk satu kesatuan dengan pikiran manusia yang ada di dalam otak manusia yang terdiri dari 65 000 000 000 susunan syarat yang ada didalam otak manusia.

Jadi, sebenarnya, karena pikiran Allah melalui wujud Allah dalam bentuk *"...roh Ku...(Shaad : 38: 72)* atau *"...roh Allah...(Shaad : 38: 72)* bersatu dengan pikiran manusia yang ada di dalam otak manusia, maka Allah dapat berbicara langsung dengan manusia, kapan saja dan dimana saja.

Sekarang, timbul pertanyaan lagi,

Bagaimana manusia mengetahui bahwa Allah berbicara langsung dengan manusia ?

Nah, jawabannya ada dalam rahasia dibalik ayat: *"...lemparkan tongkatmu...Musa melihat tongkat bergerak-gerak seperti seekor ular yang gesit...(An Naml : 27: 10)"...Pukul lautan itu dengan tongkatmu...terbelah lautan...(Asy Syu'araa' : 26: 63)*

Ketika, Allah berbicara langsung dengan Nabi Musa, *"...lemparkan tongkatmu...tongkat bergerak-gerak seperti seekor ular...(An Naml : 27: 10)"...Pukul lautan itu dengan tongkatmu...terbelah lautan...(Asy Syu'araa' : 26: 63)* menggambarkan, pikiran Allah yang belum pernah terbayang dan tergambarkan atau terpikirkan sebelumnya oleh pikiran Nabi Musa, *"...lemparkan tongkatmu...(An Naml : 27: 10)"...Pukul lautan itu dengan tongkatmu...(Asy Syu'araa' : 26: 63)*

Nah, pikiran Allah ini, yang berupa simbol-simbol ditafsirkan oleh *"...roh Ku...(Shaad : 38: 72)* atau *"...roh Allah...(Shaad : 38: 72)* agar dimengerti oleh pikiran Nabi Musa.

Atau dengan kata lain, pikiran Allah berada diatas pikiran Nabi Musa.

Atau bisa juga disebutkan, pikiran Allah melalui wujud Allah dalam bentuk *"...roh Ku...(Shaad : 38: 72)* atau *"...roh Allah...(Shaad : 38: 72)* mengawasi dan mengontrol pikiran manusia.

Jadi, Allah berbicara langsung dengan manusia, karena sudah ada *"... tabir...(Asy Syuura : 42: 51)* antara Allah dan manusia, dan pikiran Allah, berada diatas pikiran manusia juga pikiran Allah mengawasi dan mengontrol pikiran manusia. Dimana pikiran Allah, yang berupa simbol-simbol ditafsirkan oleh *"...roh Ku...(Shaad : 38: 72)* atau *"...roh Allah...(Shaad : 38: 72)* agar dimengerti oleh pikiran manusia.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas kita dapat mengambil kesimpulan bahwa rahasia yang terkandung dibalik ayat-ayat: *"...Allah berkata-kata dengan manusia...dibelakang tabir...(Asy Syuura : 42: 51)*

Nah, disini, Allah mendeklarkan *"...Allah berkata-kata dengan manusia...dibelakang tabir...(Asy Syuura*

: 42: 51)

Ternyata "... *tabir...*(*Asy Syuura : 42: 51*) sudah ada sejak manusia lahir ke dunia.

Sebagaimana yang tersimpan dalam rahasia dibalik ayat: Tersimpan dalam rahasia dibalik ayat: **"Dan Kami jadikan di hadapan mereka tembok dan di belakang mereka tembok, dan Kami tutupi mereka sehingga mereka tidak dapat melihat."** (*Yaasiin: 36: 9*)

Nah, rahasia Allah ini dapat dibuktikan secara empiris, yaitu karena pandangan mata manusia hanya bisa melihat cahaya di daerah spektrum elektromagnetik antara 430 dan 740 nanometer. Kalau ada sinar cahaya yang ada di daerah spektrum elektromagnetik dibawah 430 nanometer dan cahaya yang ada di daerah spektrum elektromagnetik diatas 740 nanometer, maka mata manusia tidak bisa melihat cahaya tersebut.

Jadi, dengan pandangan mata manusia yang terbatas hanya di daerah spektrum elektromagnetik antara 430 dan 740 nanometer, maka manusia tidak bisa melihat energi Allah, partikel Allah dan **"...roh Ku...(Shaad : 38: 72)** atau **"...roh Allah...(Shaad : 38: 72)**

Nah, dengan sudah ada "... *tabir...*(*Asy Syuura : 42: 51*) ini, **"...Allah berkata-kata dengan manusia...** (*Asy Syuura : 42: 51*)

Nah, sekarang timbul pertanyaan,

Bagaimana **"...Allah berkata-kata dengan manusia...(Asy Syuura : 42: 51) ?**

Nah, disini, karena Allah telah **"...meniutiupkan kepada Adam roh Ku...(Shaad : 38: 72)**, maka pikiran Allah melalui wujud Allah dalam bentuk **"...roh Ku...(Shaad : 38: 72)** atau **"...roh Allah...(Shaad : 38: 72)** ada bersama-sama dengan pikiran manusia didalam otak Adam dan di semua otak manusia.

Atau dengan kata lain, pikiran Allah melalui wujud Allah dalam bentuk **"...roh Ku...(Shaad : 38: 72)** atau **"...roh Allah...(Shaad : 38: 72)** membentuk satu kesatuan dengan pikiran manusia yang ada di dalam otak manusia yang terdiri dari 65 000 000 000 susunan syarat yang ada didalam otak manusia.

Jadi, sebenarnya, karena pikiran Allah melalui wujud Allah dalam bentuk **"...roh Ku...(Shaad : 38: 72)** atau **"...roh Allah...(Shaad : 38: 72)** bersatu dengan pikiran manusia yang ada di dalam otak manusia, maka Allah dapat berbicara langsung dengan manusia, kapan saja dan dimana saja.

Sekarang, timbul pertanyaan lagi,

Bagaimana manusia mengetahui bahwa Allah berbicara langsung dengah manusia ?

Nah, jawabannya ada dalam rahasia dibalik ayat: **"...lemparkan tongkatmu...Musa melihat tongkat bergerak-gerak seperti seekor ular yang gesit...(An Naml : 27: 10)"...Pukul lautan itu dengan tongkatmu...terbelah lautan...(Asy Syu'araa' : 26: 63)**

Ketika, Allah berbicara langsung dengan Nabi Musa, **"...lemparkan tongkatmu...tongkat bergerak-gerak seperti seekor ular ...(An Naml : 27: 10)"...Pukul lautan itu dengan tongkatmu...terbelah lautan ...** (*Asy Syu'araa' : 26: 63*) menggambarkan, pikiran Allah yang belum pernah terbayang dan tergambarkan atau terpikirkan sebelumnya oleh pikiran Nabi Musa, **"...lemparkan tongkatmu...(An Naml : 27: 10)"...Pukul lautan itu dengan tongkatmu...(Asy Syu'araa' : 26: 63)**

Nah, pikiran Allah ini, yang berupa simbol-simbol ditafsirkan oleh **"...roh Ku...(Shaad : 38: 72)** atau **"...roh Allah...(Shaad : 38: 72)** agar dimengerti oleh pikiran Nabi Musa.

Atau dengan kata lain, pikiran Allah berada diatas pikiran Nabi Musa.

Atau bisa juga disebutkan, pikiran Allah melalui wujud Allah dalam bentuk **"...roh Ku...(Shaad : 38: 72)** atau **"...roh Allah...(Shaad : 38: 72)** mengawasi dan mengontrol pikiran manusia.

Jadi, Allah berbicara langsung dengan manusia, karena sudah ada **"... tabir...(Asy Syuura : 42: 51)** antara Allah dan manusia, dan pikiran Allah, berada diatas pikiran manusia juga pikiran Allah mengawasi dan mengontrol pikiran manusia. Dimana pikiran Allah, yang berupa simbol-simbol ditafsirkan oleh **"...roh Ku...(Shaad : 38: 72)** atau **"...roh Allah...(Shaad : 38: 72)** agar dimengerti oleh pikiran manusia.

*Ahmad Sudirman

Candidate of Philosophy degree in Psychology

Candidate of Philosophy degree in Education

Candidate of Philosophy degree in vocational education in The Industrial Programme,
Engineering Mechanics

ahmad@ahmadsudirman.se

www.ahmadsudirman.se